

# Pemimpin ISIS, Maher Al-Agal Tewas di Suriah

written by Ahmad Fairozi



**Harakatuna.com.** Suriah — Salah satu pemimpin ISIS di Suriah tewas dalam serangan udara Amerika Serikat (AS). Hal ini dikonfirmasi oleh Komando Pusat AS dalam sebuah pernyataan pada Selasa (12/7/2022) waktu setempat.

Komando Pusat AS mengatakan, pemimpin ISIS di Suriah, Maher al-Agal telah tewas dalam serangan pesawat tak berawak di barat laut Suriah. Selain Maher al-Agal, rekan dekatnya terluka parah.

“Perencanaan ekstensif dilakukan dalam operasi ini untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya. Tinjauan awal menunjukkan tidak ada korban sipil,” kata pernyataan itu.

Al-Agal bertanggung jawab untuk mengembangkan jaringan ISIS di luar Irak dan Suriah. Kematian ini akan menjadi pukulan lain bagi upaya kelompok pemberontak untuk mengatur kembali kekuatan gerilya setelah kehilangan

sebagian besar wilayah.

AS memiliki sekitar 900 tentara di Suriah. Mereka sebagian besar di timur negara itu yang terpecah oleh perang saudara selama satu dekade, meskipun pemerintahan Presiden Joe Biden belum merinci rencana jangka panjangnya untuk misi delapan tahun itu.

Pertahanan Sipil Suriah, sebuah organisasi kemanusiaan yang beroperasi di daerah yang dikuasai oposisi, mengatakan sebuah pesawat tak berawak tak dikenal menargetkan sepeda motor di desa Khaltan di pedesaan utara wilayah Aleppo, menewaskan dua orang.

Pada Februari, pemimpin tertinggi ISIS meledakkan dirinya selama serangan militer AS di Suriah. Pada puncak kekuasaannya dari 2014 hingga 2017, ISIS menguasai jutaan orang dan mengaku bertanggung jawab atas atau menginspirasi serangan di puluhan kota di seluruh dunia.

Pemimpinnya, Abu Bakr al-Baghdadi, mendeklarasikan kekhalifahan lebih dari seperempat Irak dan Suriah pada 2014, sebelum dia terbunuh dalam serangan oleh pasukan khusus AS di barat laut Suriah pada 2019 ketika kelompok itu runtuh. Koalisi pimpinan AS yang memerangi ISIS mengatakan pada pertengahan 2019, bahwa mereka mempertahankan 14.000 hingga 18.000 anggota, termasuk 3.000 orang asing, meskipun jumlah pastinya sama sulitnya dengan ISIS itu sendiri.

“ISIS (Negara Islam Irak dan Suriah) terus menjadi ancaman bagi AS dan mitra di kawasan itu,” kata juru bicara Komando Pusat AS dalam pernyataan tentang serangan pesawat tak berawak itu.

Analisis mengatakan banyak pejuang lokal mungkin telah kembali ke kehidupan normal, siap muncul kembali ketika ada kesempatan.